

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam bidang pendidikan, kualitas seorang guru sangat menentukan proses pembelajaran. Melalui kemampuan guru yang memadai, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik juga memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mana bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang demikian, maka dibentuk lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang dirancang sebagai wadah pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara khusus dengan adanya sekolah proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Pada pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran penting bagi siswa menengah pertama. Peran dan kedudukan ilmu pengetahuan sosial sungguh strategis dalam kurikulum pendidikan nasional. Hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan sosial mengkaji seluruh aspek kehidupan sosial selain itu, dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial siswa dibekali dengan kecerdasan sosial, emosional, pemikiran rasional dan kemampuan menyikapi berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar, misalnya keluarga dan sekolah.

Kondisi saat ini, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial belum begitu baik dilaksanakan tersebut dikarenakan rendahnya keterampilan guru dalam mengajar. Dimana masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat keterampilan tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentunya dalam mengajar di depan kelas. Dari semua jenis keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, keterampilan paling jarang diterapkan oleh guru dalam proses belajar berlangsung. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan hanya bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan tetapi guru kurang menunjukkan kehangatan dan antusias, sehingga siswa, merasa takut ataupun malas untuk memberikan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karna hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan.

Keterampilan memberikan penguatan juga, terkadang guru tidak memberi penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa akhirnya kurang termotivasi dan cenderung malas untuk mengulang kembalitingkah laku dan kebiasaannya, proses tersebut juga dipengaruhi oleh

relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikannya, sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka siswa tidak menyukai pembelajaran yang diberikan, akibatnya pembelajaran tidak akan maju.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran, karena dapat mencegah kebosanan peserta didik, agar selalu antusias dan tekun. Lebih lanjut rendahnya keterampilan guru dalam mengajar mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di kelas, kesulitan memahami materi pelajaran. Dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Melalui penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar dengan baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan yang kondusif. Situasi yang kondusif dapat menumbuhkan atau mendorong siswa dalam proses belajar mengajar secara optimal yang mungkin memperoleh hasil yang optimal juga.

Selain keterampilan mengajar guru, disiplin siswa juga memengaruhi prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik, maka siswa juga perlu disiplin. Pada umumnya, para siswa belum memiliki disiplin yang baik di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam memulai pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa masih banyak terlambat, mengabaikan penjelasan guru, ada sebagian siswa yang sedang melamun, mengantuk dan ketika bel masuk berbunyi, siswa yang masih mengobrol dengan temannya di luar kelas, tidak mengerjakan tugas rumah (serta mereka kurang memiliki keteraturan dalam jadwal belajar dan kedisiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien). Kemudian siswa juga tidak menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Sesuai dengan data hasil belajar siswa kelas VII yang diperoleh oleh penulis dari Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VII masih tergolong rendah. Dimana siswa kelas VII yang terdiri dari VII-1, VII-2, VII-3 dan VII-4 yang berjumlah 136 orang, masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sebanyak 91 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas (Orang) (%)	Tidak tuntas (Orang) (%)	Rata-rata nilai kelas VII Harian
VII-1	34	75	6 (17,6%)	28 (82,4%)	70

VII-2	34	75	6 (17,6%)	28 (82,4%)	70
VII-3	34	75	9 (26,47%)	25 (73,53%)	70
VII-4	34	75	24 (70,58%)	10 (29,42%)	75
Jumlah	136	75	45 (33,08%)	91 (66,91%)	71,25

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

Jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik maka kemungkinan besar siswa akan menjadi aktif dan mampu mengembangkan cara-cara belajar yang baru hingga disiplin belajar akan timbul dalam diri siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan kata lain, guru mampu mengubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang sehingga munculnya disiplin belajar siswa, disiplin belajar tentu tidak akan terlahir begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang atas kemampuan guru dalam mengajar serta memberikan stimulus pada siswa agar siswa memberikan respon dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru kurang menerapkan keterampilan mengajar sehingga siswa kelas VIII merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.
2. Masih banyak siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.
3. Masih banyak siswa kelas VIII yang kurang disiplin yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.
4. Prestasi belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah khususnya mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, maka masalah yang akan diteliti hanya pada “Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada

mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2018/2019”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru dan sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang lebih tinggi lagi.

c. Bagi universitas HKBP Nommensen Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan UHN Medan serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan bagi



penelitian yang akan datang, yang dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

d. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya disiplin dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Hakikat Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khususnya yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru, dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan sampai tingkat yang optimal. Menurut Reber dalam Muhibbin, (2017:117) “Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif”.

Adapun menurut Alvin dalam Slameto, (2013:32) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations*, (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di

luar bidang pendidikan. Disebutkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan/kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melatih, membimbing dan mengubah tingkah laku siswa sehingga menciptakan kondisi belajar yang bermakna bagi siswa. Serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Menurut Usman, (2013:74) menyatakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar, yakni:

- (A) Keterampilan membuka pelajaran; (B) keterampilan bertanya; (C) keterampilan memberi penguatan; (D) keterampilan mengadakan variasi; (E) Keterampilan menjelaskan; (F) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (G) Keterampilan mengelola kelas; (H) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan ; (I) keterampilan menutup pembelajaran.

Penjelasan dari Sembilan keterampilan mengajar di atas sebagai berikut

#### A. Keterampilan Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran, merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Kegiatan membuka pembelajaran untuk membangun sikap positif peserta didik terhadap kegiatan belajar saat awal

pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Kyriacou dalam Halimah, (2017:172)“Kegiatan awal pembelajaran sangat penting, karena mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai upaya untuk mempertahankan perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Fungsi ini berkaitan dengan upaya membangun sikap positif pada awal pembelajaran, memberikan dampak positif untuk tahap pembelajaran berikutnya, mengkondisikan mental positif diantara peserta didik, hal ini penting untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dalam memulai pembelajaran. Kedua fungsi menunjukkan apa tujuan atau topik yang akan dipelajari peserta didik dalam pembelajaran untuk menguraikan struktur kegiatan utama pembelajaran, menyampaikan secara singkat apa yang telah dipelajari peserta didik dalam kaitanya dengan apa yang akan dipelajari saat ini.

Menurut Abimanyu dalam Halimah, (2017:178) Komponen-komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian peserta didik  
Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik, antara lain: Variasi gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu atau media dan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan.

b. Mengevaluasi

Cara-cara yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut: Tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapatnya sendiri, menjawab soal-soal tertulis dan memberikan kuis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

B. Keterampilan Bertanya

Bertanya dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru. Keterampilan ini harus dilatih secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya guru akan terampil bertanya. Salah satu alasan penting bagi guru untuk terampil bertanya, yaitu sebagai alat utama bagi guru untuk menciptakan interaksi dengan peserta didik.

Menurut Darmadi, (2012:1) Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah professional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik.

Menurut Abimanyu dalam Halimah, (2017:108) Komponen-komponen

keterampilan bertanya yang baik, yaitu:

- a. Keterampilan Bertanya Dasar, cara guru melibatkan peserta didik agar berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru khususnya, dan pada umumnya melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran yang efektif, diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam berpikir. Di dalam pengajuan pertanyaan, guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: (a) pengungkapan pertanyaan

secara jelas (b) pemberian acuan (c) pemusatan perhatian (d) penyebaran giliran (e) pemberian waktu berpikir dan (f) pemberian tuntunan.

- b. Keterampilan Bertanya Lanjut, upaya yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berpikir secara komprehensif, dan secara mendalam baik perorangan maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan pertanyaan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang mengutamakan peserta didik aktif, dengan harapan guru mengajukan pertanyaan maka peserta didik akan terlibat dalam berpikir

### C. Keterampilan Memberi Penguatan

Secara psikologi individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apabila pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif, dan seterusnya. Guru yang baik harus memberikan penguatan, baik dalam bentuk *penguatan verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus buat kamu, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, pendekatan, dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

Menurut Usman, (2013:80) Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatan sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan

merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tak bermanfaat.

Menurut Usman, (2013:82) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prinsip penggunaan penguatan:

- a. **Kehangatan dan Keantusiasan**  
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerakan badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- b. **Kebermaknaan**  
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
- c. **Menghindari Menggunakan Respon yang Negatif**  
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan bentuk respon guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menimbulkan umpan balik seperti penghargaan diberikan kepada siswa apabila mampu menjawab setiap pertanyaan, guru akan memberikan

penguatan baik bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat)

#### D. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik adalah unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karna itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan variasi dalam kegiatan ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi kegiatan pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Darmadi, (2012:3) Variasi mengandung makna perbedaan. Variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Menurut Usman, (2013:3) Adapun komponen-komponen keterampilan

mengadakan variasi yaitu:

1. Variasi dalam Cara Mengajar Guru  
Penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan dan mimik serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran  
Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:



Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, variasi alat atau bahan yang dapat didengar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Variasi dalam hal ini, berkaitan dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik, variasi dalam menggunakan media, bahan, sumber belajar termasuk variasi dalam mengelola kelas.

#### E. Keterampilan Menjelaskan

Memberi penjelasan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru memiliki keterampilan menjelaskan yang baik. Menjelaskan merupakan aktivitas sentral dalam menciptakan pembelajaran. Memberikan penjelasan merupakan seni mengajar, yang erat kaitannya dengan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik .

Menurut Sabri, (2010:88) Menyatakan keterampilan menjelaskan bagi guru ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lain misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Menjelaskan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa didalam kelas.

Menurut Sabri, (2010:89) komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan hukum, rumus atau mengenai hal yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.

b. Penyajian

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
2. Penggunaan contoh ilustrasi
3. Pemberian tekanan
4. Penggunaan balikan

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang kompleks untuk menjelaskan atau memberikan pengertian kepada peserta didik. Menjelaskan berarti penyajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang sesuatu hal yang sesuai dengan dijelaskan.

#### F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Saat guru berperan sebagai pemimpin diskusi idealnya harus mampu menjadi model sebagai pemimpin diskusi yang baik dan bijaksana. Sebagai pemimpin diskusi, tentunya guru harus mengajarkan kepada peserta didik kemampuan bekerja sama yang baik, memfasilitasi agar peserta didik lebih sensitif terhadap perbedaan, kemampuan dalam berkompromi, kemampuan untuk berbagai, dan kemampuan dalam

berkomunikasi dalam berbagai cara. Menurut Davis dalam Halimah, (2017:188) “Guru harus mampu menciptakan kegiatan diskusi yang memfasilitasi peserta didik terlibat dalam berkolaborasi, guru harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan melalui tatap muka dalam pertukaran informasi, ide, dan opini.”

Menurut Wardani Joni dalam Halimah, (2017:200) komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

1. Memusatkan perhatian siswa, adapun pemusatan perhatian ini dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini.
  - a. Merumuskan tujuan
  - b. Menyatakan masalah-masalah secara khusus
  - c. Menandai dengan cermat pembicaraan yang tidak relevan
  - d. Merangkum hasil pembicaraan
2. Memperjelas pendapat dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini.
  - a. Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut sehingga menjadi jelas.
  - b. Meminta komentar peserta didik
  - c. Menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi tambahan atau contoh yang sesuai, sehingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.
3. Menganalisis pandangan peserta didik
  - a. Meneliti apakah alasan yang dikemukakan peserta didik itu mempunyai dasar yang kuat.
  - b. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati.
4. Meningkatkan urunan peserta didik
  - a. Guru harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci, yang dapat menantang peserta didik untuk berpikir.
  - b. Memberikan contoh-contoh baik berupa contoh verbal maupun nonverbal
  - c. Memberikan waktu yang cukup untuk berpikir
  - d. Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap urunan pendapat yang dikemukakan peserta didik

5. Menyebarakan kesempatan berpartisipasi
  - a. Mencoba memancing urunan pendapat dari peserta didik yang enggan berbicara dengan cara yang bijaksana.
  - b. Mencegah terjadinya pembicaraan yang serempak
  - c. Mencegah dengan cara bijaksana bagi peserta didik yang memonopoli pembicaraan.
  - d. Mendorong peserta didik untuk mengomentari urunan temanya
  - e. Apabila diskusi tidak sesuai yang diharapkan karena terdapat ketidakcocokan antar anggota kelompok, maka guru dapat meminta persetujuan peserta didik untuk mengatasinya dengan mengambil salah satu pendapat dari peserta didik
6. Menutup diskusi
  - a. Membuat rangkuman
  - b. Memberikan bayangan tentang tindak lanjut hasil diskusi
  - c. Mengajak peserta didik untuk menilai proses maupun hasil diskusi

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil, si guru harus dapat melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

#### G. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas sebagai salah satu proses yang sangat kompleks. Karena itulah, maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru. Guru harus terampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kyriacou dalam Halimah, (2017:214) “Mengelola kelas khususnya dalam mengelola pembelajaran pada dasarnya mengaju pada keterampilan-keterampilan guru dalam mengelola dan mengorganisir keterlibatan peserta didik secara maksimal sehingga produktif selama pembelajaran”.

Menurut Halimah, (2017:214) Komponen-komponen dalam mengelola kelas yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

1. Menunjukkan Sikap Tanggap
2. Memberikan Perhatian
3. Memusatkan Perhatian Kelompok
4. Memberikan Petunjuk yang Jelas
5. Menegur bila Siswa Melakukan Tindakan yang Menyimpang
6. Memberikan Penguatan

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

1. Modifikasi tingkah laku
2. Pengelolaan kelompok
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Disamping dua jenis di atas, hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru

dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan penyimpangan. Menurut Sabri, (2010:87) “mengemukakan beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu : (1) Kehangatan dan keantusiasan; (2) Tantangan; (3) Bervariasi; (4) Keluwesan; (5) Penekanan pada hal-hal yang positif; (6) Menanamkan disiplin belajar”.

Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat membantu proses belajar mengajar yang baik juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun rasa saling menghormati,

peduli, tertib, dan produktif. Di dalam mengelola kelas tepatnya mendukung dan memfasilitasi pembelajaran baik untuk keberhasilan secara akademik maupun pengembangan sosial, emosioanl peserta didik.

#### H. Keterampilan Pembelajaran perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran perseorangan, pada hakikatnya guru dapat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual, Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil seorang untuk perseorangan. Peran guru dalam pembelajaran perorangan adalah sebagai, organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagi peserta kegiatan.

Menurut Usman, (2013:102) disamping itu pembelajaran peseorangan memiliki suatu hakikat yaitu:

- a. Terjadi hubungan yang interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Beberapa komponen-komponen keterampilan perseorangan adalah; (a)

Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (b) Keterampilan mengorganisasi;(c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar;(d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran perseorangan adalah perhatian terhadap adanya perbedaan individual dalam pembelajaran ini yaitu, tidak mengarah kepada system pembelajaran individual. Tetapi merupakan penyediaan alternative yang memungkinkan terpenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang terdapat di dalam kelas

#### I. Keterampilan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pelajaran guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Halimah, (2017:184) komponen-komponen dalam penutupan pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat peserta didik, memberikan soal-soal tertulis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yan dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik

dalam aspek kognitif,afektif dan psikomotorik juga melihat dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

**Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Mengajar Guru**

Variabel	Indikator
Keterampilan Mengajar Guru (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan Membuka Pelajaran</li> <li>2. Keterampilan Bertanya</li> <li>3. Keterampilan Memberi Penguatan</li> <li>4. Keterampilan Mengadakan Variasi</li> <li>5. Keterampilan Menjelaskan</li> <li>6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok</li> <li>7. Keterampilan Mengelola Kelas</li> <li>8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan</li> <li>9. Keterampilan Menutup Pembelajaran</li> </ol>

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti )

## 2.2 Hakikat Disiplin Belajar

### 2.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya disiplin dalam proses belajar mengajar, tentu pendidikan tidak akan berhasil secara maksimal. Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan dipandang sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik.



Peserta didik dapat dikatakan berdisiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun. Disiplin yang dibahas dalam penelitian ini akan difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin belajar identik dengan selalu belajar tepat waktu, taat terhadap peraturan dan berperilaku sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar merupakan proses yang bertujuan untuk menanamkan perilaku, kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang bersifat positif terutama dalam meningkatkan moral dalam belajar. Menurut Amri, (2013:161) "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia

Menurut Komesnky Koesoema (Vol: 11 No.2 hal. 70 diakses 2 April 2018) Menyatakan "disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah".

Selanjutnya menurut Farida (Vol: 11 No.2 hal. 70 diakses 2 April 2018) "Disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah proses upaya memasuki serta hasil latihan individu sejak kecil dalam menghadapi aturan-aturan, norma-norma dan pedoman perilaku. Oleh karena itu disiplin muncul karena adanya kesadaran dalam dirinya sendiri untuk menaati semua peraturan yang berlaku yang

bertujuan untuk menciptakan kondisi yang teratur, disiplin ini berhubungan dengan sikap dan mental.

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya, walaupun demikian pengertian belajar tetap mengaju pada perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah apabila siswa melakukan proses belajar maka siswa tersebut akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Menurut Slameto, (2010:2) “Belajar adalah Suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut R.Gagne dalam Slameto, (2017:13) “Belajar adalah Suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan Seseorang yang belajar tentu mengharapkan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten. Menurut Singgih dan Pardiman (Vol: 4 No.2 hal.81 diakses 2 April 2018) “menyatakan disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, kesadaran, kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama baik persetujuan tertulis maupun persetujuan tidak tertulis.

Sulistiyowati dikutip dari Lasti (2016:20) mengemukakan indikator yang menunjang disiplin belajar yaitu:

1. Menaati peraturan atau tata tertib sekolah
2. Persiapan belajar siswa
3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Lebih jelasnya berikut ini diuraikan secara lengkap dapat diuraikan indikator disiplin belajar diatas:

1. Menaati Peraturan atau Tata Tertib Sekolah  
Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personil yang ada di sekolah tersebut agar jalannya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.
2. Persiapan Belajar Siswa  
Persiapan belajar siswa meliputi kesiapan dalam mengikuti proses belajar mengajar mulai dari pekerjaan rumah yang sudah selesai, kelengkapan buku dan alat tulis, kehadiran siswa yang tinggi saat proses belajar mengajar dilaksanakan, membuat jadwal pelajaran di rumah, masuk kelas sebelum guru masuk, dan belajar di rumah untuk menghadapi materi yang akan dipelajari selanjutnya
3. Perhatian terhadap Kegiatan Pembelajaran  
Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran ini meliputi mengerjakan tugas meskipun tidak diperiksa, memperhatikan saat guru sedang mengajar merespon guru yang sedang mengajar dan menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti.
4. Mengerjakan Tugas Tepat Waktu  
Mengerjakan tugas tepat waktu meliputi tidak terlambat mengumpulkan tugas, menanyakan tugas jika yang tidak masuk dan mengerjakan dirumah.

Sirait dikutip dari Lasti (2016:21) mengemukakan bahwa indikator Disiplin Belajar yaitu:

1. Disiplin Menggunakan Waktu
2. Disiplin terhadap Tata Tertib
3. Disiplin dalam Menyelesaikan Tugas
4. Disiplin Belajar di rumah

Untuk lebih jelasnya berikut ini secara lengkap dapat diuraikan indikator disiplin belajar di atas:

1. Disiplin Menggunakan Waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efisien, banyak waktu yang terbuang disebabkan karena mengobrol yang tidak habis-habisnya, sikap yang demikian itu tidak bermfaat baginya.

2. Disiplin terhadap Tata Tertib

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

3. Disiplin terhadap Tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya.

4. Disiplin di rumah

Disiplin belajar di rumah adanya keteraturan, keaktifan, ketekunan, dan ketertiban dalam belajar yang terarah pada suatu tujuan belajar yang baik. Tindakan yang mengganggu berlangsungnya proses belajar di sekolah akan merusak adanya disiplin belajar di sekolah.

Dari beberapa indikator disiplin belajar tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator disiplin belajar adalah:

1. Menaati tata tertib sekolah
2. Persiapan belajar siswa
3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu

5. Disiplin menggunakan waktu
6. Disiplin belajar dirumah

### **2.2.2 Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun dirumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi.

Menurut Tu'u menyatakan dalam Amri, (2013:163) Fungsi kedisiplinan disekolah antara lain adalah; "(1) Menata kehidupan bersama; (2) Membangun kepribadian; (3) Melatih kepribadian; (4) Pemaksaan; (5) Hukuman; (7) Menciptakan lingkungan kondusif".

Untuk lebih jelasnya lagi, fungsi kedisiplinan diterangkan sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupannya dan kegiatannya dapat berjalan lancar dengan baik.

2. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak berbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi /hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi /hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Disiplin sekolah, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Dalam hal itu, menurut Maman Rahman dalam Amri, (2013:164)

pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

**Tabel 2.2 Indikator Disiplin Belajar**

Variabel	Indikator
Disiplin Belajar ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaati Tata Tertib Sekolah</li> <li>2. Persiapan Belajar Siswa</li> <li>3. Perhatian terhadap Kegiatan Pembelajaran</li> <li>4. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu</li> <li>5. Disiplin Menggunakan Waktu</li> <li>6. Disiplin Belajar di rumah</li> </ol>

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

## **2.3 Hakikat Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan dalam kegiatan pelajaran tersebut. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hamdani dalam Pulungan, (2015:35) mengatakan “bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara

individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Adapun menurut Slameto, (2010:2) “Mengatakan Bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut pendapat Winkel dalam Hamdani, (2017:138) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Berikutnya Mulyasa dalam Pulungan, (2015:36) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”. Dari pengertian di atas dapat dikemukakan, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Mulyasa dalam Pulungan, (2015:38) untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar, hal-hal dibawah ini perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberi tahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temanya lebih menguasai.
2. Semua pekerjaan dan latihan yang diberitakan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya.



3. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi serta mengurangi kejernihan pikiran.
4. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batasan pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan luas.
5. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar.
6. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung

### 2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Mulyasa dalam Intan Pulungan,(2015:39) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar bukanlah sesuatu berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakangi dengan demikian, untuk memahami dan meningkatkan prestasi belajar”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Intelegensi, yaitu potensi pencapaian hasil belajar yang akan dicapai dan bergantung pada tingkat intelegensi yang dimiliki.
  - b. Minat, yaitu gairah atau keinginan terhadap sesuatu.
  - c. Sikap, yaitu kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek.
  - d. Waktu dan kesempatan, yang dimiliki setiap individu atau peserta didik berbeda dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa.
2. Faktor Eksternal
  - a. Guru, proses pembelajaran berperan langsung dan ditentukan oleh peran guru, diantaranya *desiger* (Merancang), *implementator* (Melaksanakan),*fasilitator*(Kemudahan),*pengelolakelas* (Memelihara),*demonstrator*(Menguasai), *mediator* (Menyampaikan), dan *evaluator* (Menilai).
  - b. Keluarga, unit terkecil dalam berbangsa dan bernegara, dan menentukan prestasi belajar anak.

- c. Kepemimpinan Kepala Sekolah, orang yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar.
- d. Ruang kelas, jumlah siswa di dalam kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sebaiknya terdiri atas 25 orang.
- e. Fasilitas pembelajaran, mampu menunjang dan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- f. Disiplin, bertujuan untuk membantu mengatasi dan mencegah masalah dalam belajar dan menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran”.

Menurut Darmadi, (2012:190) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar, hal-hal dibawah ini perlu diperhatikan yaitu:

1. Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.
2. Keadaan Sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temanya tidak dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
3. Keadaan Lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, tidak diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.
4. Memulai Pelajaran, harus tepat pada waktunya.
5. Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu yang hanya mungkin, jika kita gunakan waktu sampai tenaga habis, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi ada berupa faktor dari dalam dan dari luar diri siswa yang perlu diperhatikan dalam proses belajar untuk memperoleh hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini anak perlu pengawasan dari orang tua untuk tidak membiarkan anak bergaul bebas dengan lingkungannya karna hal

ini dapat mempengaruhi prsetasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar, tidaklah semudah yang kita bayangkan karna memerlukan perjuangan dan minat yang kuat untuk memperoleh nilai yang bagus.

Tugas-tugas pembelajaran yang dimaksud ialah bagaimana guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, ini merupakan hal umum dan wajib dimiliki guru. Prestasi belajar siswa tidak akan mampu dicapai jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Sabri, (2010:79) “Mengatakan Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai”.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Dimana keterampilan mengajar guru dapat menekankan pada proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2.4 Pengertian Pengaruh**

Seorang anak tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga yang dimilikinya. Ragam budaya atau tradisi kebiasaan keluarga baik itu cara berbicara berpakaian etika berperilaku hingga membentuk pola budaya dalam keluarga. Disadari maupun tidak disadari kebudayaan keluarga itu sendiri akan membentuk karakter, sikap, sifat, anak itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya kekuatan atas

orang-orang disekitar anak itu, baik itu oleh ayah, ibu maupun kakak dan adik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh itu merupakan kekuatan di luar diri orang yang dipengaruhi yang mampu menjadikan dirinya untuk berbuat, bertindak sesuatu. Hal ini didukung dengan penjelasan dalam KBBI (2015:849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pengaruh merupakan kekuatan atau daya yang berasal dari luar diri yang dipengaruhi dimana kekuatan ini dapat menghasilkan perubahan baik, baik itu watak, kepercayaan, dan pada umumnya mendorong pada perubahan yang lebih baik dan pada peningkatan hasil.

#### **2.4.1 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar**

Proses pembelajaran dapat dilakukan jika guru memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan/ kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melatih, membimbing dan mengubah tingkah laku siswa sehingga menciptakan kondisi belajar yang bermakna bagi siswa. Serta modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Tugas-tugas pembelajaran yang dimaksud ialah bagaimana agar guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, ini merupakan hal umum dan wajib dimiliki guru. Pada umumnya Prestasi belajar siswa tidak akan mampu dicapai jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik. Ahmad Sabri, (2010:79) “mengatakan guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai”.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan adanya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Dimana keterampilan mengajar guru dapat menekankan pada proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2.4.2 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan akibat dari disiplin belajar siswa. Dalam hal ini disiplin belajar berarti sikap keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan berarti sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa ada paksaan dari orang lain. Secara teori, apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat.

Disiplin belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa karena dengan adanya disiplin siswa tidak malas lagi dalam belajar. Bagi siswa yang

sudah menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap bahwa belajar merupakan sudah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama, tetapi pudar seiring hilangnya paksaan tersebut. Namun, apabila siswa sudah menyadari pentingnya belajar walaupun pada mulanya atas dasar paksaan, maka lambat laun anak mampu menerapkan disiplin belajar yang baik.

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara, akan tetapi dibawa terus sampai kapan pun, tanpa dukungan orang tua di rumah, pengaruh disiplin belajar tidak akan berarti. Orang tua merupakan agen pendidikan siswa yang dapat membantu pelaksanaan disiplin di rumah. Pendekatan orang tua di rumah menjadi senjata ampuh untuk menanamkan disiplin belajar dalam diri anak. salah satu caranya yakni memotivasi anak agar senantiasa belajar di rumah sehingga agar tercipta kesinambungan antar belajar disiplin belajar di rumah dan di sekolah.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan**

No	Nama/ Tahun	Hipotesis	Hasil
1.	Romauli 2016	Ada pengaruh dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa melakukan prosedur administrasi kelas XI PK SMK BM Sinar Husni Medan T.A 2016/2017.	Populasi dalam penelitian berjumlah 143 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Diambil menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> atau acak sederhana, yaitu 25% dari 143. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda dan menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas XI dalam kategori rendah yaitu 38,89% Regresi linier berganda $Y = 36,386 + 0,285X_1 + 0,260X_2$ . Pengujian terhadap hipotesis secara parsial dengan taraf signifikan 5%. Untuk variabel keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,726$ dan $t_{tabel} = 1,691$ , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,726 > 1,691$ terhadap prestasi belajar siswa. Untuk variabel disiplin belajar siswa ( $X_2$ ) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,443$ dan $t_{tabel} = 1,691$ , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,443 > 1,691$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis secara simultan dengan taraf signifikan 5%

			<p>menunjukkan nilai <math>F_{hitung}=18,238</math> dan <math>F_{tabel}= 3,28</math> maka <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>18,238 &gt; 3,28</math>) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa melakukan prosedur administrasi kelas XI PK SMK BM sinar Husni Medan T.P 2016/2017.</p>
2.	Irawani 2017	<p>Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan kreatifitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2017/2018.</p>	<p>Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Proporsional Random Sampling</i> yaitu sebagian dari populasi yang berjumlah 66 orang, dan instrument yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan kreativitas belajar berupa angket. Tehnik analisis data digunakan adalah uji t pada taraf signifikan alpha 5%, hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dimana nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>3,842 &gt; 1,669</math>). Dan Kreatifitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dimana <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>4,097 &gt; 1,669</math>).</p>
3	Verawati 2015	<p>Terdapat Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perpajakan</p>	<p>Hasil perhitungan korelasi berganda yang dilihat dari <i>Output SPSS 17.00 For windows</i> diperoleh bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) ada hubungan yang signifikan</p>



		<p>kelas XI SMK NEGERI 1 Medan T.A 2015/2016.</p>	<p>dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) diperoleh nilai thitung &gt; ttabel (2,947&gt;1.672), Variasi Disiplin Belajar (X2) ada hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) yang diperoleh nilai <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (3,205 &gt; 1,672) dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (76,648 &gt; 2,79) dengan taraf signifikan 90% (<math>\alpha=10\%</math>) dengan dk = n-2 = 60-2 = 58.</p>
--	--	---	---

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar siswa disekolah. Faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa akan berhasil apabila dalam dirinya ada kemauan dan disiplin belajar. Siswa yang mempunyai semangat tinggi belajar akan memiliki keinginan untuk berusaha lebih banyak agar meningkatkan hasil belajar yang ingin diperolehnya. Ketika didalam diri siswa telah tumbuh disiplin belajar, maka siswa akan berusaha untuk belajar dengan teratur dan disiplin. .

Guru sebagai salah satu faktor utama yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Usaha guru untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar

dan strategi belajar mengajar. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru merupakan keahlian yang harus dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dan menciptakan suasana yang kondusif dan optimal ketika proses belajar mengajar itu terjadi. Dan seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa .

Selain keterampilan mengajar guru, faktor lain yang berasal dari siswa yang juga berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar yaitu disiplin siswa. Disiplin belajar adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib /aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi /hukuman dalam mengikuti pelajaran. Apabila siswa telah menciptakan disiplin pada dirinya maka akan mungkin siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya apabila disiplin yang rendah akan menyebabkan pencapaian prestasi yang rendah pula akan. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang dipelajari peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya keterampilan mengajar guru dan dukungan oleh disiplin belajar yang timbul dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk

belajar dengan baik dan tepat waktu dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat memacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.
2. Ada pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.
3. Ada pengaruh positif Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN yang beralamat di jalan Pasar 8 Pajak Gambir Kab. Deli Serdang.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 136 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Orang
1	VIII -1	34
2	VIII-2	34
3	VIII-3	34
4	VIII-4	34
Jumlah		136

(Sumber: SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan)

**3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012:126) “makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

Kemudian tehnik sampling yang digunakan dalam pengambilan dilakukan *Probability sampling dengan metode proporsional random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kelas secara *proporsional random*. Sampel diambil dari 4 kelas yang ada seperti terlihat dari tabel di bawah ini dengan pembulatan angka oleh peneliti.

**Tabel 3.2 Perincian Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa ( Orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel ( Orang)
1	VIII-1	34	50%	17
2	VIII-2	34	50%	17
3	VIII-3	34	50%	17
4	VIII-4	34	50%	17
<b>JUMLAH</b>		<b>136</b>		<b>68(Orang)</b>

(Sumber : SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan)

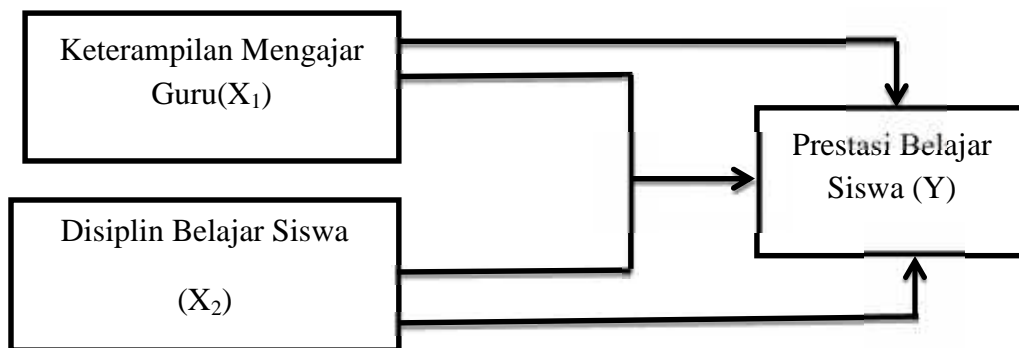
### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Keterampilan Mengajar Guru ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar Siswa ( $X_2$ ).
- b. Variable terikat (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

#### 3.3.2. Definisi Operasioanal Penelitian

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan seorang guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses

kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, keterampilan yang diukur adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan menutup pembelajaran.

2. Disiplin belajar siswa adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dalam penelitian ini, disiplin yang akan diukur adalah disiplin menaati tata tertib sekolah, persiapan belajar siswa, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, disiplin belajar di rumah
3. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

### **3.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

### 3.4.2 Angket

Angket yaitu sejumlah pernyataan yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga makna dari pernyataan itu dapat digambarkan keterangan. Dalam angket ini peneliti menyusun bentuk-bentuk pernyataan yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden tidak susah memberi jawaban, dan tetap dalam option yang telah disediakan. Dengan demikian sifat angket yang diedarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket terdiri dari 41 pernyataan untuk data keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa. Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjangkaran data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket skala likert berperingkat 1 sampai 4, Sugiyono (2017:142) menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

- a. Pilihan selalu diberi :4
- b. Pilihan sering :3
- c. Pilihan kadang-kadang :2
- d. Pilihan tidak pernah :1



Dalam penelitian ini peneliti akan membuat angket penelitian dari variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa, dengan indikator-indikator angket penelitian variabel keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 yang telah dibuat peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Lay Out Angket**

No	Aspek	Indikator	No. Soal
	Keterampilan mengajar guru (X <sub>1</sub> )	1. Keterampilan membuka pelajaran	1,2,3
		2. Keterampilan bertanya	4,5,6
		3. Keterampilan memberi penguatan	7,8,9
		4. Keterampilan mengadakan variasi	10,11,12
		5. Keterampilan menjelaskan	13,14,15
		6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	16,17,18
		7. Keterampilan mengelola kelas	19,20,21
		8. Keterampilan pembelajaran perseorangan	22,23
		9. Keterampilan menutup pembelajaran	24,25
	Disiplin belajar (X <sub>2</sub> )	1. Menaati tata tertib sekolah	1,2,3,4
		2. Persiapan belajar siswa	5,6,7,
		3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	8, 9,10,11,12 13,
		4. Menyelesaikan tugas tepat waktu	14

		5. Disiplin menggunakan waktu	15,16, 17
		6. Disiplin belajar dirumah	18,19,20,21,22,23,24,25,
	Prestasi belajar	Daftar Kumpulan Nilai (DKN)	

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar IPS Terpadu yang diambil dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VII di SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN.

### 3.5 Uji Instrument Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket maka dilakukan uji instrument sebelum pengambilan data. Adapun uji instrument yang dilakukan yaitu:

#### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Untuk mengetahui validitas butir-butir angket, dapat diuji dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan rumus yang dikemukakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto 2017:213})$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar butir soal  
 $N$  : Jumlah Responden  
 $X$  : Jumlah skor distribusi X  
 $Y$  : Jumlah skor distribusi Y  
 $\sum XY$  : Nilai perkalian jumlah skor X dan Y  
 $X^2$  : jumlah kuadrat skor distribusi X  
 $Y^2$  :Jumlah kuadrat skor distribusi Y  
 $X$  :Jumlah skor item  
 $Y$  :jumlah keseluruhan Item

Syarat valid:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dimana  $\alpha$  5% maka instrument tersebut dianggap valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  taraf signifikan 95% dan  $\alpha$  5% maka instrument yang dianggap tidak valid. Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 24. Diperoleh hasil validitas variabel keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ) dan disiplin belajar siswa ( $X_2$ ), sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji validitas Variabel Keterampilan Mengajar ( $X_1$ )**

NO. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,404	0,339	Valid
2.	0,350	0,339	Valid
3.	0,644	0,339	Valid
4.	0,493	0,339	Valid
5.	0,711	0,339	Valid
6.	0,526	0,339	Valid

7.	0,628	0,339	Valid
8.	0,483	0,339	Valid
9.	0,645	0,339	Valid
10.	0,375	0,339	Valid
11.	0,365	0,339	Valid
12.	0,421	0,339	Valid
13.	0,717	0,339	Valid
14.	0,398	0,339	Valid
15.	0,601	0,339	Valid
16.	0,678	0,339	Valid
17.	0,593	0,339	Valid
18.	0,473	0,339	Valid
19.	0,421	0,339	Valid
20.	0,671	0,339	Valid
21.	0,551	0,339	Valid
22.	0,521	0,339	Valid
23.	0,708	0,339	Valid
24.	0,414	0,339	Valid
25.	1	0,339	Tidak Valid

(Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan SPSS 24)

Dari perhitungan uji validitas angket keterampilan mengajar guru yang telah di isi oleh siswa pada tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa ada 25 pertanyaan yang valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya, untuk uji reliabilitas keterampilan mengajar guru digunakan uji *Alpha Cronbach*, berdasarkan perhitungan SPSS 24. yang dihasilkan uji reliabilitas keterampilan mengajar guru seperti pada tabel 3.6.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Siswa (X<sub>2</sub>)**

<b>NO. Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,404	0,339	Valid
2.	0,382	0,339	Valid
3.	0,367	0,339	Valid
4.	0,519	0,339	Valid

5.	0,516	0,339	Valid
6.	0,529	0,339	Valid
7.	0,601	0,339	Valid
8.	0,553	0,339	Valid
9.	0,403	0,339	Valid
10.	0,485	0,339	Valid
11.	0,425	0,339	Valid
12.	0,355	0,339	Valid
13.	0,375	0,339	Valid
14.	0,354	0,339	Valid
15.	0,392	0,339	Valid
16.	0,377	0,339	Valid
17.	0,358	0,339	Valid
18.	0,398	0,339	Valid
19.	0,529	0,339	Valid
20.	0,393	0,339	Valid
21.	0,406	0,339	Valid
22.	0,465	0,339	Valid
23.	0,380	0,339	Valid
24.	0,375	0,339	Valid
25.	1	0,339	Valid

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti Berdasarkan SPSS 24)

Dari perhitungan uji validitas angket disiplin belajar siswa yang telah di isi oleh siswa pada tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa ada 25 pertanyaan yang valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya, untuk uji reliabilitas disiplin belajar siswa digunakan uji *Alpha Cronbach*, berdasarkan perhitungan SPSS 24. yang dihasilkan uji reliabilitas keterampilan mengajar guru seperti pada tabel 3.6.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2017:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (\text{Arikunto 2017:239})$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians Total

Untuk mencari varians butir, digunakan rumus:

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}$$

keterangan:

$\sigma b^2$  : Varians butir angket

$N$  : Jumlah sampel

$X_i$  : Skor butir angket ke-

$X_t$  : Skor total

Untuk menghitung varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum Y - \left( \frac{\sum Y^2}{N} \right)}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2 t$  : Varians total

$N$  : Jumlah sampel

$\sum Y_t$  : Skor yang diperoleh dari butir pertanyaan

$\sum Y_t^2$  : Jumlah kuadrat skor total subjek

Dengan ketentuan,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% alpha 5% maka dapat dikatakan reliable, selanjutnya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument dianggap tidak reliable. Perhitungan bantuan program SPSS 24.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

(Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,893. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel pada signifikan 95% dengan alpha 5% atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,399. Dengan demikian butir pertanyaan untuk kesimpulan mengajar adalah reliable.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar Siswa (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	25

(Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,732. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel pada signifikan 95% dengan alpha 5% atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,399. Dengan demikian butir pertanyaan untuk kesimpulan mengajar adalah reliable.

### 3.6 Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal dan tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik probabilitas p-plot dengan menggunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 \quad (\text{sudjana 2002:2003})$$

Keterangan:

Y = hasil belajar siswa

$\alpha_0$  = nilai konstanta

$X_1$  = keterampilan mengajar guru

$X_2$  = disiplin belajar siswa

Dimana :

$$\alpha_0 = Y - \alpha_1 X_1 - \alpha_2 X_2$$

$$\alpha_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\alpha_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

untuk  $\alpha_0$  dimana:

$\alpha_0$  = Koefesien nilai  $X_1$

$\alpha_2$  = Koefesien nilai  $X_2$

$X_1$  = Nilai rata-rata variabel  $X_1$



$X_2$  = Nilai rata-rata variabel  $X_2$

### 3.7. Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian. Untuk pengujian hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , maka dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment*, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (uji secara parsial) berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono 2017:187})$$

keterangan:

$r$  = Koefisien regresi sederhana

$n$  = Banyaknya responden/ Variabel

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dengan tingkat kesalahan adalah 5% (0,05) pada taraf signifikan 95%

#### 3.7.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{1-R^2/(N-K-1)} \quad (\text{Sugiono 2017:192})$$

Keterangan:

R=Koefisien kerelasi ganda

k=Jumlah Variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima

Dengan tingkat kesalahan adalah 5% ( 0,05) taraf signifikansi 95%

### 3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan, adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi Pada Pembelajaran IPS Terpadu.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen yaitu keterampilan mengajar guru (X1), dan disiplin belajar siswa (X2), terhadap Prestasi belajar siswa (Y) Pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Pecut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Sugiyono 2017:192})$$

Dimana untuk mencari nilai persamaan 2 variabel bebas dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sum Y_1 &= n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y_1 &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y_1 &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa)  
 $X_1$  : Variabel bebas (Keterampilan Mengajar Guru)  
 $X_2$  : Variabel bebas (Disiplin Belajar Siswa)  
 $a$  : koefisien  
 $b_1$  : Koefisien regresi Keterampilan Mengajar Guru  
 $b_2$  : Koefisien regresi Disiplin Belajar Siswa  
 $e$  : *error term*

Nilai dari  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n} \\ b_1 &= \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - \sum X_1 X_2^2} \\ b_2 &= \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - \sum X_1 X_2^2} \end{aligned}$$

Untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan bantuan program SPSS 24.

### 3.9 Uji Detereminasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh, menurut Arikunto (2017: 319) interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 samapai dengan 1,0 : Tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Cukup
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Agak rendah

- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 :Sangatrendah

Koefisien korelasi/ determinasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Arikunto (2012:319) mengatakan “jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga sebaliknya.



